

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan observasi dan juga wawancara yang ditujukan kepada Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, Sekretaris Desa Balesono, Pendamping Desa Balesono dan Rumah Tangga Sasaran Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Desa Balesono yang menjadi sumber data penelitian. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi pada saat peneliti berada dilapangan. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Jalan Lain Menuju Masyarakat Mandiri Dan Sejahtera (Jalin Matra) Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin Di Kabupaten Tulungagung, pada bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang ada pada bab sebelumnya.

#### **A. Pembahasan tentang perubahan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat yang sudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono melalui program Jalin Matra BRTSM Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Balesono terkait pemberdayaan masyarakat melalui program Jalin Matra menunjukkan bahwa Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin memberikan pemberdayaan kepada masyarakat desa guna untuk meningkatkan

perekonomian rumah tangga miskin dengan bantuan berbentuk barang untuk mengembangkan usaha kepada RTSM yang dibantu oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Bantuan program Jalin Matra BRTSM merupakan program bantuan pemberdayaan ekonomi dari Pemerintah Jawa Timur yang dananya langsung diberikan kepada RTSM melalui Pemerintah Desa untuk dikelola untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan bantuan berupa barang untuk modal usaha yang mana sudah ditentukan dari data Jawa Timur. Program Pemberdayaan melalui dana Jalin Matra BRTSM bentuk usaha yang dijalankan oleh RTS adalah berbeda-beda sesuai keinginan RTSM serta potensi yang ada di desa mereka. Untuk usaha yang dikembangkan melalui Jalin Matra BRTSM di Desa Balesono ada tiga jenis usaha yakni usaha ternak kambing, perdagangan dan jasa.

Penerima Jalin Matra BRTSM akan diberikan modal usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sesuai potensi yang dimiliki berbentuk barang. Untuk mendapatkan Jalin Matra BRTSM mereka harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai aturan yang ada yakni adalah 1) RTS masuk kedalam desil 1 yang sudah ada list dari Jawa Timur, 2) RTS penerima memiliki anggota rumah tangga berusia produktif 15-65 tahun, 3) RTS sebatang kara yang masih berusia produktif (15-65 tahun) 4) RTSM dalam satu desa minimal 10 RTSM . Para RTS mendapat bantuan modal yang sama, untuk Desa Balesono pada tahun 2018 mendapatkan bantuan sebesar dua juta rupiah setiap penerima bantuan. Dari dana itu mereka akan menggunakannya untuk keperluan modal atau mengembangkan usaha yang

mereka jalani, untuk keperluan peternakan, untuk tambahan modal dagang dan ataupun untuk dibelikan penunjang usaha jasa mereka. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Adjid bahwa keberdayaan adalah kondisi dinamik yang merefleksikan kemampuan suatu sistem sosial dalam mewujudkan tujuan atau nilai-nilai yang diacunya (diidamkannya), maka dari itu pemberdayaan berarti usaha (program, proses) untuk mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuan secara mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.<sup>84</sup> Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat, kedua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan.<sup>85</sup> Hasil dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adanya perubahan dalam peningkatan ekonomi dalam masyarakat, perubahan tersebut bisa dilihat proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>86</sup>

Dari teori tersebut bisa dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa masyarakat yang diberdayakan dengan mendapatkan program bantuan Jalin Matra BRTSM merasa terbantu sedikit demi sedikit

---

<sup>84</sup>Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 28-29

<sup>85</sup>Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 88

<sup>86</sup>Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan...*, hal 97.

dalam perubahan ekonomi mereka. Dengan diberikannya bantuan berupa barang, mereka dapat memilih barang apa saja yang sekiranya mereka butuhkan untuk penunjang usaha kedepannya. Terbukti dengan adanya hasil wawancara dan dokumentasi dari peneliti, para RTS sampai sekarang masih bisa memanfaatkan bantuan barang yang di berikan kepada mereka di tahun 2018. Dari bantuan tersebut juga terlihat adanya perubahan dalam perekonomian para RTS seperti pada tenaga kerja, perdagangan serta keuangan dan jasa-jasa. Para RTS yang awalnya tidak memiliki pekerjaan akhirnya bisa membuat usaha baru dengan bantuan yang telah diberikan berupa barang untuk modal usaha. RTS yang awalnya sudah memiliki usaha akan tetapi kekurangan barang, bantuan tersebut juga memberikan modal usaha yang berbentuk barang penunjang usaha. Serta bantuan tersebut juga bisa memberikan pengaruh positif terhadap desa Balesono. Semakin masyarakat desa bisa berkembang dalam perekonomian mereka, akhirnya akan menjadikan pendapatan bagi dirinya sendiri dan mampu membayar pajak setiap tahunnya yang kedepannya akan bermanfaat bagi Desa Balesono sendiri.

Meskipun bantuan tersebut tidak merubah perekonomian para RTS secara drastis, yang artinya secara *instan* dalam merubah perekonomian mereka 100%. Akan tetapi bantuan tersebut bisa membantu para RTS menjadi masyarakat yang produktif dan bantuan tersebut bisa di manfaatkan dengan jangka waktu yang panjang. Sama seperti tujuan dari program Jalin Matra BRTSM sendiri yang tercantum di dalam buku pedoman umum

program Jalin Matra Bantuan RTSM tahun 2017 yaitu memperluas akses Rumah Tangga Sangat Miskin terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset usaha/ pendapatan keluarga. Membantu meningkatkan ketahanan sosial ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar; Mendorong motivasi berusaha (*need for achievement*) dan kemampuan (*life skill*) RTS dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.<sup>87</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian dari Inda Ni'matun Nada, yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Jalan Lain Menuju Masyarakat Mandiri Dan Sejahtera (Jalin Matra) Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin Di Kabupaten Tulungagung". Penelitian ini dilatar belakangi oleh program yang dilakukan pemerintah Jawa Timur mengenai pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dan mengatasi masalah kemiskinan yang ada di wilayah Jawa Timur melalui program Jalin Matra yang dalam ini adalah Jalin Matra BRTSM (Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin). Dengan hasil menunjukkan bahwa Jalin Matra BRTSM memberikan pemberdayaan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga miskin dengan bantuan berbentuk barang untuk mengembangkan usaha kepada RTSM yang dibantu oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Pedoman umum program JALIN MATRA Bantuan RTSM tahun 2017, hal 8

<sup>88</sup> Inda Ni'matun Nada, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, hal. 7

**B. Pembahasan tentang peluang usaha masyarakat sesudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono melalui Program Jalin Matra BRTSM Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Balesono mengenai peluang usaha masyarakat sesudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono melalui Program Jalin Matra BRTSM Kabupaten Tulungagung disini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan peluang usaha atau kekuatan usaha kepada masyarakat desa guna untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga miskin. Dengan diberikannya peluang usaha, masyarakat penerima bantuan dapat mengembangkan usaha yang mereka sudah miliki ataupun membuat usaha baru. Disini bantuan yang sudah diberikan kepada para RTS bersifat produktif dan bisa berjangka panjang.

.Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Winarni yang mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.<sup>89</sup> Serta menurut teori dari Thomas W Zimmerer peluang usaha merupakan penerapan sebuah kreatifitas dan inovasi. Ini dilakukan dari hasil pemikiran yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan sehingga muncul kesempatan untuk bisa dimanfaatkan.<sup>90</sup>

Dari teori tersebut bisa dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa dengan bantuan yang telah diberikan pemerintah kepada

---

<sup>89</sup> Sulistiyani, *Kemitraan....*, hal.77

<sup>90</sup> Thomas W Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen....*, hal. 44

para RTS di Desa Balesono dapat memberikan perkembangan, memperkuat potensi usaha para RTS serta memberikan para RTS kemandirian. Peneliti sudah melihat langsung bahwa disini masyarakat yang menerima bantuan dapat merasakan adanya manfaat dari bantuan tersebut yang berupa barang. Dari modal usaha yang berbentuk barang tersebut para RTS dapat mengembangkan usaha mereka. Disini peneliti juga menemukan bahwa ada tiga hal dalam perubahan setelah adanya peluang usaha pada RTS yaitu para RTS memiliki pekerjaan baru, para RTS mempunyai tabungan masa depan dan para RTS bisa mendapatkan penunjang usaha yang sebelumnya mereka sudah mempunyai usaha.

Contohnya seperti Bapak Yadimun dimana Bapak Yadimun ini meminta bantuan barang berupa rombongan dan bahan es pleret yang akan dibuat untuk membuka usaha berjualan es pleret. Ada juga Mbah Sinem dimana Mbah Sinem ini memanfaatkan bantuan yang berupa kambing dan alat mainan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Kambing yang awalnya masih berusia dini sekarang sudah berkembang biak menjadi 2 kambing. Alat mainan yang awalnya hanya sedikit, sekarang bisa berkembang jauh lebih banyak dan lebih bervariasi. Selanjutnya ada juga Bapak Imam yang meminta bantuan barang berupa alat kompresor dimana alat tersebut dapat menunjang usaha pertukangan dari Bapak Imam sendiri. Terbukti juga disini terdapat potensi usaha di dalam para RTS tersebut serta kemandirian di dalam para RTS.

Disini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Dewinda Clara Shinta

yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menanggulangi kemiskinan khususnya pada desa yang berada di Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang tujuannya dapat menjadikan KRTP mandiri setelah diberdayakan dan dapat mengembangkan usaha produktifnya sehingga mampu mensejahterakan hidupnya.<sup>91</sup>

**C. Pembahasan tentang kendala yang terjadi di lapangan dalam menerapkan program Jalin Matra BRTSM di Desa Balesono Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Balesono mengenai kendala dalam menerapkan program Jalin Matra BRTSM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa diantaranya kendala yang terjadi dilapangan itu yang pertama dari Pemerintah Kabupaten sendiri yaitu mengarah ke materi, maksudnya dana yang di berikan oleh Pemerintah Provinsi sebesar Rp 2.000.000,00 untuk satu kali saja, tidak berkelanjutan, sehingga dana sebesar itu sangat minim untuk pengembangan usaha. Untuk kendala

---

<sup>91</sup>Dewinda Clara Shinta, *Pemberdayaan Perempuan...*, hal. 8

berikutnya hambatan untuk Pemerintah Desa salah satunya yaitu kecemburuan sosial antara masyarakat yang mendapat bantuan dan yang tidak mendapat bantuan, sebab yang tidak mendapat bantuan mereka merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak mendapat bantuan, sedangkan data yang di berikan ke pemerintah desa itu sudah ada ketentuannya dari PBDT tahun 2015 serta rebug warga. Pemerintah Desa tidak serta merta sembarangan memberikan bantuan itu, karena bantuan tersebut di peruntukkan untuk masyarakat miskin yang produktif. Selanjutnya kendala dari penerima bantuan Jalin Matra BRTSM yaitu tentang dana sebesar Rp. 2.000.000 itu sebenarnya kurang mencukupi jika di buat untuk penunjang usaha apalagi dibuat untuk modal usaha.

Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Ibrahim yang menyatakan bahwa terdapat 6 Faktor utama hambatan dalam inovasi pemberdayaan, yaitu pertama kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi, kedua adanya konflik dan motivasi, disebabkan karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi, ketiga inovasi tidak berkembang, keempat, masalah finansial, kelima penolakan kelompok tertentu dan keenam kurang adanya hubungan sosial.<sup>92</sup>

Dan di perkuat dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Inda Ni'matun Nada dalam judul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui

---

<sup>92</sup> Ibrahim, *Inovasi Pendidikan...*, hal. 122

Program Jalan Lain Menuju Masyarakat Mandiri Dan Sejahtera (Jalin Matra) Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin Di Kabupaten Tulungagung” yang mengemukakan bahwa terdapat hambatan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain yaitu kendala di lapangan yang menyangkut tentang dana yang diberikan kepada RTS hanya satu kali saja.<sup>93</sup>

Serta diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Mufidah dengan judul penelitian “Implementasi Program Jalan Lain Menuju Mandiri Dan Sejahtera (JALIN MATRA) Dalam Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) Di Desa Domas Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”. Yang mana dalam penelitian ini terdapat kendala di desa tersebut tentang masih adanya kecemburuan sosial yang terjadi masyarakat.<sup>94</sup>

**D. Pembahasan tentang solusi untuk menghadapi kendala yang terjadi di lapangan dalam menerapkan program Jalin Matra di Desa Balesono Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Balesono mengenai kendala dalam menerapkan program Jalin Matra BRTSM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung oleh karena itu peneliti memberikan solusi sebagai berikut:

Untuk Pemerintah Kabupaten pemanfaatan dana harus di laksanakan dengan baik dan benar, tujuannya agar dengan dana sebesar Rp 2.000.000

---

<sup>93</sup> Inda Ni'matun Nada, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal 17

<sup>94</sup> Shabrina Mufidah, *Implementasi Program...*, hal. 8

itu dapat bermanfaat khususnya untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa yang berimbas untuk mengurangi tingkat kemiskinan di desa, oleh karena itu di dalam pedoman umum di jelaskan bahwa salah satu kriteria penerima bantuan Jalin Matra BRTSM yakni harus produktif, sehingga dana tersebut dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usahanya, bukan untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif, karena tujuan dari bantuan ini untuk meningkatkan perekonomian Rumah Tangga Sasaran (RTS) harus diperhatikan rumah tangga yang tidak layak di antaranya tidak berdomisili di desa sasaran program. Berdasarkan hasil rembuk warga dianggap sudah memiliki status sosial ekonomi lebih baik yang di tuangkan dalam berita acara mengetahui Kepala Desa dan pendamping desa, dan syarat kriteria RTSM pengganti diantaranya RTSM pengganti di prioritaskan berasal dari PBDT Tahun 2015 desil satu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, apabila dari hasil pengecekan terhadap desil 1 sudah tidak di temukan RTSM sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan maka dapat memasukkan rumah tangga di luar desil 1 dengan syarat juga harus sesuai dengan kriteria RTSM sebagaimana ketentuannya.

Solusi terkait kendala di tingkat desa mengenai kendala terjadinya gejolak masyarakat yakni kecemburuan sosial, itu merupakan suatu hal yang wajar, karena banyaknya bantuan dari pemerintah sehingga para warga masyarakat belum banyak mengetahui jenis bantuan yang di berikan itu yang seperti apa dan golongan apa, sehingga sebagai pemerintah desa apabila ada protes dari warga terkait kecemburuan sosial harus di jelaskan

dan di beri pengertian tentang program bantuan ini, atau paling tidak setiap bantuan yang di berikan kepada warga di lakukan sosialisasi terlebih dahulu, harapannya agar tidak terjadi simpang siur berita yang mengakibatkan kesalah pahaman.

Dalam memastikan ketepatan sasaran Jalin Matra BRTSM, DPMD sebagai pengelola Jalin Matra di tingkat kabupaten menggunakan data yang sudah dirilis dari Pemerintah Jawa Timur dari data itu pengelola melakukan verifikasi untuk memastikan apakah RTSM tersebut benar layak untuk mendapatkan bantuan dari Jalin Matra BRTSM dan sebagai pengelolan Jalin Matra melakukan pendampingan kepada RTSM, adapun pendampingan tersebut meliputi monitoring evaluasi, melakukan verifikasi kelayakan penerima bantuan, memastikan pemanfaatan bantuan dan juga memastikan keberlangsungan usaha agar dana yang di berikan tepat, bermafaat dan memberdayaan ekonomi rumah tangga sangat miskin di Kabupaten Tulungagung. Untuk para penerima bantuan Jalin Matra BRTSM harus pintar untuk meminta bantuan apa yang seharusnya diminta. Para RTS harus paham akan kemampuan mereka, dana sebesar itu akan terealisasi dengan baik dan berjalan berjangka panjang.

Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Kadarisman yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah merupakan suatu proses untuk menjadikan orang lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan yang diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung

jawab.<sup>95</sup> Pemerintah Jawa Timur ingin masyarakat yang menjadi Rumah Tangga Sasaran BRTSM untuk menjadi lebih berdaya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri yakni dengan diberikan bantuan modal yang mana akan digunakan untuk menambah modal yang digunakan untuk jenis usaha yang dikerjakan, dan dengan dana sebesar itu harus dapat di manfaatkan dengan baik. Dengan harapan mereka tidak jatuh kedalam jurang kemiskinan

Dan diperkuat dengan hasil penelitian Dewinda Clara Shinta dalam penelitian yang berjudul dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)”. Di dalam penelitian tersebut terdapat kendala dalam kesalah fahaman antar masyarakat dan pemerintah desa. Yang mana sebagian masyarakat selalu selalu ada yang protes jika ada salah satu masyarakat mendapatkan bantuan. Dan pihak desa sendiri belum memberikan arahan serta evaluasi kepada semua masyarakat yang mendapatkan bantuan dan yang tidak mendapatkan bantuan. Sehingga agar tidak terjadi kesalah fahaman dan kecemburuan sosial solusinya yaitu para penerima bantuan dan pemerintah desa harus aktif agar dapat menyalurkan informasi kepada pihak lain dan tidak terjadi kesalah fahaman.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> M.Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi...*, hal. 140

<sup>96</sup> Dewinda Clara Shinta, *Pemberdayaan Perempuan...*, hal. 12